

**STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA
DI KESULTANAN BANTEN (1651-1683 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Tofik Saputro

NIM.: 14120040

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tofik Saputro
NIM : 14120040
Jenang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Tofik Saputro

14120040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA DI
KESULTANAN BANTEN (1651-1683 M)**

yang ditulis oleh:

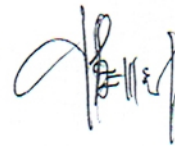
Nama : Tofik Saputro
NIM : 14120040
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DA/PP.00.9/04/2018

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA DI KESULTANAN BANTEN (1651-1683 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TOFIK SAPUTRO
Nomor Induk Mahasiswa : 14120040
Telah diujikan pada : Senin, 02 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 02 April 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Allah Swt., berfirman yang artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹

QS AL-IMRAN: 104

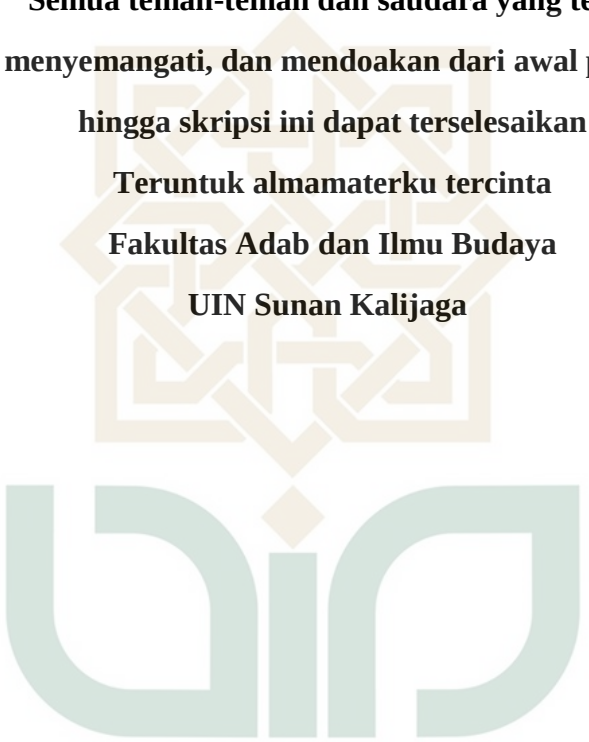


¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 63.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

**Kedua orang tua dan adekku yang senantiasa menjadi penyemangat
Semua teman-teman dan saudara yang telah
mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi
hingga skripsi ini dapat terselesaikan
Teruntuk almamaterku tercinta
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Abstrak

Sultan Ageng Tirtayasa merupakan sultan kelima di Kesultanan Banten. Ia mampu membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaan dengan kemajuan di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Ia dikenal sebagai pemimpin yang cerdas dan memiliki visi dalam membangun Kesultanan Banten. Hal ini bisa dilihat dari segi diplomasi yang ia lakukan dengan menjalin hubungan dengan kesultanan lain maupun para pedagang asing dalam bentuk politik maupun ekonomi yang sama-sama saling menguntungkan. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa yang mampu membawa kesultanan Banten ke masa kejayaan.

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, peneliti mengambil tiga rumusan masalah: 1. Bagaimana kondisi kesultanan Banten sebelum masa Sultan Ageng Tirtayasa? 2. Bagaimana kondisi kesultanan Banten pada masa Sultan Ageng Tirtayasa? 3. Apa saja dan bagaimana bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten?. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan sosio-politik dan menggunakan teori behavioral Robert F. Bakhofer. Penggunaan teori behavioral dimaksudkan untuk menganalisis strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan pada telaah, pengkajian, dan pembahasan literatur yang terkait dengan pembahasan strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi 4 hal, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, sehingga akan diperoleh uraian peristiwa yang kronologis dan sistematis yang sesuai dengan fakta sejarah.

Berdasarkan penelitian pustaka (*library research*) yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa dalam memimpin Kesultanan Banten, Sultan Ageng Tirtayasa menggunakan 4 strategi yang meliputi, pertama, mengembalikan kewibawaan Kesultanan Banten. Sebelum Sultan Ageng naik tahta menjadi Sultan, Kesultanan Banten mengalami banyak sekali konflik baik dengan Belanda maupun dengan kerajaan lainnya, sehingga untuk membawa kesultanan mencapai masa kejayaan maka Sultan Ageng berusaha mengembalikan kewibawaan Kesultanan Banten. Kedua, besikap terbuka dengan komunikasi. Pada masa Sultan Ageng banyak dilakukan hubungan-hubungan untuk mengembangkan perdagangan di Banten dan memperkuat kekuatan kesultanan. Ketiga, penentuan posisi untuk mengembangkan Kesultanan Banten. Keempat, sikap pantang menyerah. Keempat strategi tersebut digunakan oleh Sultan Ageng dalam memimpin dan mampu membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaannya.

Kata Kunci: Sultan Ageng Tirtayasa, Strategi, Kepemimpinan, Kesultanan Banten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده

ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta serta seluruh isinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Sultan Ageng Tiratayasa di Kesultanan Banten (1651-1683 M)” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (1) dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zuhrotul Latifah S. Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi. Atas bimbingan, saran, masukan, arahnya selama

penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga dan kesabarannya dalam memberikan petunjuk kepada penulis, hingga akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada ibu Zuhro yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu-ilmunya dan membimbing saya dengan begitu sabarnya. Semoga pengorbanan ibu dibalas oleh Allah Swt.

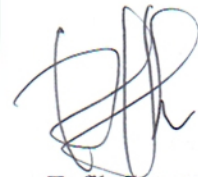
5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
6. Kedua orang tua, bapak Sagiyono dan ibu Heriyanti yang dengan sabar, tulus, penuh keikhlasan, dan kasih sayangnya membesarkan penulis. Terimakasih juga telah membimbing, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik buat penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu mengaruniakan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Kepada teman-teman SKI angkatan 2014, terimakasih atas pengalaman yang mengesankan selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga. Terutama kepada Nila, Odhi, Anjas, dan Iyan atas semangatnya.
8. Kepada teman-teman Bidikmisi angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga.
9. Kepada Bagus, Faza, Andi, Danang, Suryo, dan Agus yang selalu menjadi teman tertawa dan butuh hiburan ketika bingung saat pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada ibu Kusnida Dyas Crystanti S.Pd, yang telah memberikan semangat tiada henti. Terimakasih juga telah memberikan kutipan-kutipan penyemangat.

10. Kepada ibu Kusnida Dyas Crystanti S.Pd, yang telah memberikan semangat tiada henti. Terimakasih juga telah memberikan kutipan-kutipan penyemangat.
11. Kepada Nurul Afifah, sahabat berjuang mulai Seminar Proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 27 Jumadil Akhir 1439 H

14 Maret 2018 M



Tofik Saputro

NIM.:14120040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian.....	19
BAB II: KESULTANAN BANTEN SEBELUM KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA	22
A. Kondisi Politik	23
B. Kondisi Ekonomi.....	28
C. Kondisi Sosial	32
D. Kondisi Keagamaan	35
BAB III: KESULTANAN BANTEN PADA MASA KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA	39
A. Latar Belakang Pangeran Surya	39
B. Pangeran Surya menjadi Sultan di Banten	44
C. Prestasi-prestasi Sultan Ageng Tirtayasa	49
BAB IV: BENTUK-BENTUK STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA.....	63
A. Mengembalikan Kewibawaan Kesultanan Banten.....	65
B. Bersifat Terbuka dengan Komunikasi.....	69
C. Menentukan Posisi untuk Memajukan Kesultanan	72
D. Sikap Pantang Menyerah.....	77

BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia merupakan bagian penting di dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Kerajaan Islam menjadi salah satu bagian pendukung dalam penyebaran Islam di Nusantara, karena dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia juga membawa dampak yang sangat nyata dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia sendiri. Salah satu kerajaan Islam yang cukup menonjol pengaruhnya dalam perkembangan Islam di tanah Jawa adalah Kesultanan Banten.

Awal berdirinya Kesultanan Banten yaitu ketika Fatahillah ditugaskan oleh Sultan Trenggono untuk menyebarkan Agama Islam di Jawa Barat pada tahun 1525 M. Pada tahun itu, ia berhasil menyingkirkan bupati Sunda dan membebaskan pelabuhan Sunda Kelapa dari tangan Portugis¹ dan mengubah nama pelabuhan yang semula bandar Sunda Kelapa menjadi Jayakarta.² Setelah berhasil menguasai Banten, Fatahillah menyebarkan agama Islam di Banten bersama anaknya yang bernama Hasanuddin.

Akhirnya Banten menjadi kesultanan yang merdeka setelah Kerajaan Demak runtuh akibat gugurnya Sultan Trenggono dalam pertempuran di Jawa

¹Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2010), hlm. 83.

²Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 148.

Timur dan menyebabkan kemelut di dalam Kerajaan Demak dan berakhir dengan perpindahan kekuasaan dari Demak ke Pajang. Setelah Fatahillah pindah ke Cirebon pada tahun 1552 M, kekuasaan di Banten diserahkan kepada anaknya yang bernama Hasanuddin, yang kemudian bergelar *Maulana Hasanuddin Panembahan Surosawan*.³ Ia berkuasa di Banten sampai tahun 1570 M.

Hasanuddin diangkat dan dianggap sebagai pendiri Kesultanan Banten yang pertama. Alasannya karena Fatahillah dipandang sebagai ayah yang membimbing puteranya hingga sanggup mendirikan sebuah kerajaan yang berdiri sendiri. Hal ini bisa dilihat dari silsilah Sultan Banten yang selalu diawali dari nama Maulana Hasanuddin (1552-1570 M) sebagai pendiri Kesultanan Banten.⁴ Pada tahun 1570 M, Maulana Hasanuddin wafat dan digantikan oleh putra sulungnya, yaitu Maulana Yusuf (1570-1580 M).⁵

Ketika Maulana Yusuf (1570-1580 M) memimpin, islamisasi di Banten menjadi tampak lebih baik dan cepat berkembang. Ia lebih menitikberatkan pada pengembangan kota, keamanan wilayah, perdagangan, dan pertanian.⁶ Masa kekuasaan Maulana Yusuf (1570-1580 M) ini menjadi masa perkembangan yang cukup pesat pada Kesultanan Banten. Permasalahan terjadi ketika wafatnya Maulana Yusuf pada tahun 1580 M dan digantikan oleh putra mahkota Maulana Muhammad (1580-1596 M) yang waktu itu baru berusia 9 tahun. Hal tersebut

³Nina H. Lubis, *Banten dalam Pergumulan Sejarah* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003), hlm.27

⁴Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban* (Banten: Bandan perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, 2014), hlm. 40.

⁵Sabjan Badio, *Menelusuri Kesultanan Islam di Jawa* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm. 59.

⁶Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*, hlm. 48.

dimanfaatkan oleh adik dari Maulana Yusuf (1570-1580 M) yaitu Pangeran Arya Jepara yang berupaya untuk merebut kekuasaan dan menuntut kepada pembesar Kesultanan Banten untuk menjadikannya penguasa Banten, namun akhirnya hal itu dapat digagalkan melalui pertempuran antara pihak kesultanan melawan Pangeran Jepara.

Pergolakan politik semakin diperparah ketika Maulana Muhammad (1580-1596 M) wafat dan digantikan oleh anaknya yang baru berusia 5 bulan.⁷ Hal tersebut membuat kekuasaan kesultanan dipegang oleh Mangkubumi, karena sultan belum mampu untuk memimpin pemerintahan. Pada saat itu banyak terjadi perebutan kekuasaan dalam kesultanan melalui pemberontakan-pemberontakan untuk merebut kekuasaan dari Mangkubumi. Hal tersebut semakin diperburuk ketika pada tahun 1619 M, Jayakarta yang merupakan pelabuhan andalan di Banten dapat direbut oleh Belanda.⁸

Pada tahun 1651 M Sultan Abulmafakhir Abdul Kadir (1596-1651 M) wafat dan digantikan oleh Sultan Ageng Tirtayasa membuat kondisi Kesultanan Banten menjadi lebih baik lagi, baik di bidang politik, sosial, agama, maupun perekonomiannya.⁹ Pembenahan serta penataan aparatur pemerintahan yang tertib adalah langkah awal untuk mengembalikan Banten menjadi kesultanan yang

⁷Sabjan Badio, *Menelusuri Kesultanan Islam di Jawa*, hlm. 61.

⁸M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 119.

⁹Kartodirdjo, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 361.

berwibawa, terutama di mata Belanda yang mulai berani macam-macam di Banten.¹⁰

Pada bidang politik, Sultan Ageng mengadakan hubungan diplomatik dengan daerah-daerah yang berdekatan seperti Lampung Indrapura¹¹, Cirebon, Bengkulu, Aceh, Salebar, dan Makassar, serta mengembangkan pelayaran dan perdagangan dengan bangsa-bangsa lain, seperti Denmark dan Inggris. Sultan Ageng menggunakan politik bebas aktif yang bertujuan untuk kemakmuran Banten.¹² Ia juga berupaya untuk memperluas pengaruh dan kekuasaan ke wilayah Priangan, Cirebon, dan sekitar Batavia guna mencegah perluasan wilayah kekuasaan Mataram yang telah masuk sejak awal abad ke-17.¹³

Sultan Ageng berhasil menciptakan jaringan pelayaran dan perdagangan yang teratur dengan negeri-negeri asing di Asia dan Eropa,¹⁴ seperti mengizinkan orang-orang Inggris, Jerman dan Denmark untuk melakukan kegiatan perdagangan di Banten dengan menerapkan sistem perdagangan bebas.¹⁵ Berkat bantuan dari para pelaut dan pedagang dari Eropa tersebut, Sultan Ageng berhasil membangun armada niaganya. Banten juga menjadi pusat timbunan hasil bumi dari Bengkulu, dan Salemba. Ia juga membangun proyek pertanian yang bertujuan untuk

¹⁰*Ibid.*, hlm. 42.

¹¹Uka Tjandrasasmita, *Banten Abad XV-XXI: Pencapaian Gemilang Penorehan Menjelang* (Jakarta: Puslitbang Lektur Khazanah dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2011), hlm. 136.

¹²Abu Hamid, *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi, dan Pejuang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 96.

¹³Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*, hlm. 61.

¹⁴Uka Tjandrasasmita, *Banten Abad XV-XXI: Pencapaian Gemilang*, hlm. 137.

¹⁵Uka Tjandrasasmita, *Musuh Besar Kompeni Belanda Sultan Ageng Tirtayasa* (Jakarta: Kebudayaan Nusalarang, 1967), hlm. 8.

mengembangkan pertanian di Banten seperti pembuatan terusan yang berguna sebagai pengairan ladang dan pembuatan bendungan.¹⁶

Sultan Ageng Tirtayasa juga menaruh perhatian pada kehidupan keagamaan rakyat Banten. Banyak ulama yang berasal dari Arab Saudi maupun dari India yang diterima dengan baik oleh Sultan Ageng. Ia juga mendatangkan guru-guru agama dari Aceh, Arab dan Makassar yang bertujuan untuk membina mental para prajurit perang.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, yaitu Sultan Agung Tirtayasa adalah seorang sultan yang dengan kecerdasan dan keberaniannya berhasil membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaannya. Kejayaan yang dicapai oleh Kesultanan Banten tentu saja berkat keberhasilan Sultan Ageng Tirtayasa dalam menyusun strategi selama menjadi sultan di Banten. Kesultanan Banten menjadi kesultanan yang maju di segala bidang, baik politik, ekonomi, sosial maupun bidang keagamaan. Sultan Ageng juga menjadi penghalang Belanda yang waktu itu sudah di Banten dan ingin memonopoli perdagangan di Banten. Kepemimpinannya juga berbeda dengan sultan-sultan sebelumnya yang lebih mementingkan perluasan wilayah, sedangkan Sultan Ageng lebih mengedepankan pengembangan pelabuhan Banten. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan

¹⁶Claude Guillot, *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008), hlm. 169.

¹⁷Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*, hlm. 61.

strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa yang mampu membawa kesultanan Banten ke masa kejayaannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Kepemimpinan Sultan Agung Tirtayasa di Kesultanan Banten. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha dan langkah-langkah yang digunakan Sultan Ageng Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki dan mampu membawa kesultanan Banten ke masa kejayaannya. Strategi yang dipilih Sultan Ageng Tirtayasa diterapkan di berbagai bidang, yaitu politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan.

Penelitian ini dibatasi antara tahun 1651 M hingga 1683 M. Selama kurun waktu tersebut, terdapat sejarah penting dan Kesultanan Banten mengalami masa kejayaannya. Tahun 1651 M adalah naik tahtanya Sultan Agung Tirtayasa dan tahun 1683 M diambil peneliti sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun tersebut Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap oleh Belanda dan sultan hanya dianggap sebagai simbol.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan mengapa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa dapat membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaan. Untuk itu, rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Banten sebelum masa Sultan Ageng Tirtayasa?

2. Bagaimana kondisi Kesultanan Banten pada masa Sultan Ageng Tirtayasa?
3. Apa saja dan bagaimana bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kondisi Kesultanan Banten sebelum masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi Kesultanan Banten pada masa Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan Sultan Ageng Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian terdahulu dan dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang menaruh perhatian terhadap Kesultanan Banten dan Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa di Kesultanan Banten, sehingga dapat dijadikan acuan bagi para pemimpin.
3. Dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan Kesultanan Banten.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Kesultanan Banten dan Sultan Ageng Tirtayasa memang sudah ada dan bersifat keseluruhan, sedangkan untuk pembahasan mengenai strategi kepemimpinan Sultan Agung Tirtayasa belum mendapat perhatian khusus. Adanya beberapa karya atau tulisan yang membahas tentang Kesultanan Banten dapat dijadikan referensi dalam penulisan ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai kesultanan Banten.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Karma, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah tahun 2017 yang berjudul “Usaha Sultan Ageng Tirtayasa dalam Membangun Ekonomi Banten Abad XVII M”. Skripsi ini membahas tentang usaha yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dalam membangun perekonomian Kesultanan Banten, yaitu membuat perdagangan bebas di Banten dengan negara-negara dari luar negeri dan usahanya dalam mengembangkan pertanian dengan cara bercocok tanam. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Sultan Ageng Tirtayasa, namun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Jika skripsi ini hanya membahas usaha yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dalam bidang ekonomi, maka penelitian ini membahas strategi kepemimpinan yang digunakan Sultan Ageng Tirtayasa sehingga mampu membawa kerajaan Banten mencapai masa kejayaan. Peneliti melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai usaha yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam mengembangkan perekonomian Kesultanan Banten.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dewi Nurmala Sari, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kaliaga tahun 2014. “Perdagangan

Maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan perdagangan ekspor dan impor, baik dengan cara barter maupun dengan sistem moneter yang terjadi di Pelabuhan Banten sehingga mampu berkiprah di dunia perdagangan internasional. Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tempatnya, yaitu berada di Banten. Skripsi ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui kondisi perekonomian dan perdagangan di Kesultanan Banten. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, karena skripsi ini membahas tentang perdagangan di pelabuhan Banten, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tri Murti, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul “Perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa dalam Mempertahankan Kesultanan Banten (1651-1692)”. Skripsi ini mengkaji mengenai strategi perjuangan yang dilakukan Sultan Agung Tirtayasa dalam mempertahankan Kesultanan Banten dalam melawan Belanda dan Sultan Haji. Selain itu dalam skripsi ini juga diuraikan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Agung Tirtayasa. Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama membahas Sultan Ageng Tirtayasa. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, jika skripsi ini lebih difokuskan pada perjuangan Sultan Agung Tirtayasa di kesultanan Banten karena faktor konflik internal dengan anaknya yang bernama Sultan Haji yang kemudian dimanfaatkan Belanda, maka dalam skripsi ini

difokuskan terhadap strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa yang kemudian dapat membawa kesultanan Banten pada kejayaannya.

Karya Uka Tjandrasasmita, *Banten Abad XV-XXI: Pencapaian Gemilang Penorehan Menjelang*, Jakarta: Puslitbang Lektur Khazanah dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2011. Buku ini menjelaskan tentang kebudayaan Banten sejak abad XV-XXI M, membahas perekonomian di Banten, membahas juga tentang peninggalan arkeologis di Banten, dan terdapat bab yang membahas tentang Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam pembahasan mengenai Sultan Ageng Tirtayasa, buku ini hampir sama dengan buku yang berjudul *Sultan Ageng Tirtayasa: Musuh Besar Kompeni Belanda*, yaitu lebih menekankan kepada perlawanan terhadap Belanda yang waktu itu memang sangat mengancam eksistensi Kesultanan Banten. Peneliti menggunakan buku ini sebagai salah satu tinjauan pustaka karena memiliki persamaan dalam objek pembahasan yang sama-sama membahas kesultanan Banten. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya karena buku ini walaupun membahas tentang Sultan Ageng Tirtayasa tetapi lebih menekankan terhadap perlawanannya terhadap Belanda, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap strategi yang digunakan dalam memimpin Kesultanan Banten, seperti usaha-usaha yang dilakukan hingga akhirnya mampu membawa kesultanan Banten ke masa kejayaannya.

Karya Nina H. Lubis dengan judul *Banten dalam Pergumulan Sejarah*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003. Buku ini memaparkan tentang Banten dari jaman prasejarah hingga terbentuknya provinsi Banten. Selain itu, buku ini juga menjelaskan tentang sejarah Kesultanan Banten dan usaha-usaha yang dilakukan

Sultan Ageng Tirtayasa dalam melawan Belanda. Salah satunya yaitu usaha Sultan Ageng bergabung dengan para ulama dan rakyat dengan bergerilya. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya yaitu Kesultanan Banten dan Sultan Ageng Tirtayasa, dan perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian yang memfokuskan pada strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa saja.

Karya Uka Tjandrasasmita yang berjudul *Sultan Ageng Tirtayasa: Musuh Besar Kompeni Belanda*, Jakarta: Depdikbud, 1967. Buku ini berisi tentang biografi singkat Sultan Ageng Tirtayasa, membahas juga kerjasamanya dengan Trunojoyo dan perjuangan Pangeran Purbaya, Pangeran Kulon, dan Syekh Yusuf dalam melawan Belanda. Secara keseluruhan buku ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa melawan Belanda. Keterkaitan antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya yang sama-sama membahas tentang Sultan Ageng Tirtayasa. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, karena buku ini membahas Sultan Ageng Tirtayasa secara global sedangkan penelitian ini hanya memaparkan tentang strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa di Kesultanan Banten.

Karya-karya tersebut menjelaskan tentang Sultan Ageng Tirtayasa secara global. Terlebih kebanyakan karya mengenai Sultan Ageng Tirtayasa kebanyakan lebih membahas mengenai perlawanannya terhadap Belanda. Kajian yang khusus membahas tentang Strategi Kepemimpinan Sultan Agung Tirtayasa di Kesultanan Banten (1651-1683 M) memang belum ada dan peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melanjutkan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mengenai strategi yang digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-politik. Pendekatan sosio-politik terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi berarti ilmu yang mempelajari tentang masyarakat,¹⁸ sedangkan politik artinya ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti. Pendekatan sosio-politik berguna untuk memahami sejarah di dalam kehidupan semua masyarakat, dari yang terkecil sampai yang terbesar dari yang bersifat hanya sekejap mata sampai yang paling stabil, ada yang memerintah dan ada yang mematuhi, ada yang membuat keputusan dan ada yang mematuhi keputusan tersebut.¹⁹

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang strategi yang digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Sultan Ageng semasa memimpin Kesultanan Banten. Selain berdasarkan kebijakan-kebijakan, peneliti juga menganalisis melalui sumber-sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat analisis strategi kepemimpinannya. Peneliti juga dibantu hasil penelitian dari Warren Bennis dan Burt Nanus yang

¹⁸Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 18-19.

berjudul *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada 4 strategi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu: Pertama, perhatian melalui visi. Kedua, maksud melalui komunikasi. Ketiga, kepercayaan melalui posisi. Keempat, penghargaan diri dan faktor wallenda.²⁰

Peneliti mengkorelasikan antara kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Sultan Ageng dengan hasil penelitian Warren Bennis dan Burt Nanus. Walaupun terdapat perbedaan objek antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus yang meneliti pemimpin perusahaan bukan pemimpin kesultanan. Akan tetapi, peneliti menggunakan karya ini sebagai alat bantu dalam menganalisis Sultan Ageng Tirtayasa ketika memimpin Banten. Perbedaan objek penelitian tersebut membuat adanya beberapa perbedaan, sehingga dalam pengaplikasian dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan yang dilakukan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus. Contohnya dalam strategi keempat, dalam penelitian Warren Bennis dan Burt Nanus dituliskan penghargaan diri dan faktor wallenda. Akan tetapi, karena peneliti tidak menemukan penghargaan diri dalam penelitian ini, jadi peneliti menggunakan faktor wallenda yang memunculkan sikap pantang menyerah dalam diri Sultan Ageng Tirtayasa.

²⁰Point keempat, yang dimaksud dengan faktor wallenda adalah proses belajar atau mencoba dan terus mencoba, serta mengambil pelajaran yang menyangkut dengan kegagalan. Jadi pada pembahasan di bab 4 peneliti menggunakan faktor wallenda yang ada pada diri Sultan Ageng Tirtayasa memunculkan sikap pantang menyerah. Warren Bennis dan Burt Nanus, *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*, terj. Victor Purba (Jakarta: Kramat Jati, 1990), hlm. 16.

Strategi merupakan suatu keputusan dasar yang diambil oleh pemimpin dan diterapkan oleh seluruh anggota dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat,²¹ sedangkan kepemimpinan merupakan proses di mana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.²² Kepemimpinan sendiri merupakan hubungan antar personal yang di dalamnya setiap anggota patuh, dan memunculkan tindakan-tindakan yang menitikberatkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh kelompok untuk menciptakan peluang-peluang yang diinginkan.²³ Jadi strategi kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah yang diambil atau ditempuh oleh Sultan Ageng Tirtayasa melalui keputusan yang dibuatnya dalam memimpin Kesultanan Banten. Seperti diketahui, suatu pemerintahan akan berjalan dengan baik apabila seorang pemimpin yang menjalankan pemerintahan tersebut memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan yang baik. Untuk itu penelitian ini selain berguna untuk melihat strategi apa saja yang digunakan, juga digunakan sebagai alat untuk menganalisa sifat dan perilaku dari Sultan Agung Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten.

Untuk membantu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Teori Behavioral yang dikemukakan oleh Robert F. Bakhofer. Teori ini menyatakan bahwa organisme manusia memberikan jawaban terhadap suatu situasi dengan memberika suatu respon, sehingga terdapat perbedaan-perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, tergantung dari sifat yang dimiliki individu

²¹Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifli Firmansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm 10.

²²Peter G. Northhouse, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 5.

²³Richard L. Hughes, Robert C. Ginnet, dan Gordon J. Curphy, *Leadership: Memperkaya Pelajaran, dari Pengalaman*, terj. Putri Iva Izzati (Semarang: Salemba Humanika, 2012), hlm. 5.

tersebut. Teori ini juga membahas mengenai bagaimana memanfaatkan lingkungan fisik, bagaimana menilai sesuatu itu baik dan benar, bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok harus diorganisasikan, dan siapa yang harus memerintah. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat tujuan-tujuan, motif-motif, rangsangan-rangsangan, lingkungan fisik, dan ketentuan-ketentuan masyarakat yang menyebabkan lahirnya perkiraan keadaan atau interpretasi seseorang.²⁴ Teori ini berguna bagi peneliti untuk menganalisis sifat-sifat Sultan Ageng dan sikap yang diambil ketika menjadi Sultan Banten, sehingga akan diketahui mengenai strategi yang ia gunakan ketika memimpin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Behavioral, yaitu teori yang menjelaskan tentang respon seseorang ketika menghadapi suatu keadaan. Respon yang dimaksud adalah respon Sultan Ageng Tirtayasa dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sedang dialami oleh dirinya sendiri dan juga rakyat Banten. Untuk mempermudah peneliti dalam melihat respon tersebut, peneliti dibantu oleh hasil penelitian Warren Benis dan Burt Nanus. Teori Behavioral berguna untuk melihat respon apa saja yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dan hasil penelitian Warren Benis dan Burt Nanus berguna sebagai alat untuk menguji respon-respon Sultan Ageng ketika memimpin Kesultanan, sehingga akan diketahui strategi kepemimpinannya.

²⁴T. Ibrahim Alfian, "Tentang Metodologi Sejarah" dalam T. Ibrahim Alfian, dkk., ed., *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 416.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti, menafsirkan, dan menyajikan secara sintesis dalam bentuk cerita sejarah.²⁵ Metode sejarah dikaji melalui 4 tahap untuk mendapatkan hasil yang sempurna, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁶

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi atau *mengklasifikasi* dan merawat catatan-catatan.²⁷ Dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di beberapa perpustakaan, antara lain Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, ruang baca Fakultas Adab, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Fakultas Filsafat UGM, Perpustakaan UNY, Perpustakaan St. Collage Ignatius

²⁵Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm 35.

²⁶Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 104.

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

Yogyakarta, Ghratama Pustaka Yogyakarta, dan beberapa perpustakaan lain di Yogyakarta.

Mengingat rentan waktu yang cukup jauh, peneliti kesulitan untuk mendapatkan sumber primer. Sumber primer yang peneliti peroleh, yaitu Babad yang berasal dari Perpustakaan Nasional. Adapun beberapa sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Babad Banten sebagai acuan utama penelitian. Selain itu, peneliti banyak menggunakan sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku, skripsi, dan jurnal. Sumber yang berasal dari buku misalnya buku-buku karya Uka Tjandrasasmita, Nina H. Lubis, Hoesein Djajadiningrat, dan penulis-penulis lain yang membahas tentang Kesultanan Banten.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tahap untuk mendapatkan keabsahan sumber data yang valid. Verifikasi atau kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern.²⁸ Kritik ekstern yaitu pengujian segi fisik atau material sumber atau dokumen, sedangkan kritik intern bertujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi, gaya, situasi, maupun ide.

Pada kritik intern dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, memahami, menelaah dan membandingkan secara mendalam dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan tentang strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa selama menjadi Sultan di Kesultanan Banten, sehingga dapat

²⁸*Ibid.*, hlm. 108.

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kritik sumber ini sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena banyak sekali ditemukan perbedaan nama-nama dalam buku-buku sejarah yang peneliti temukan. Perbedaan yang paling terlihat yaitu dalam penulisan nama pendiri Kesultanan Banten, yaitu Fatahillah. Banyak buku sejarah yang menuliskan bahwa Fatahillah sama dengan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, tetapi peneliti menemukan dalam buku *Kronik Peralihan Nusantara* bahwa Fatahillah dan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati adalah dua orang yang berbeda dengan bukti bahwa di samping makam Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati terdapat makam Fatahillah.

3. Interpretasi

Intepretasi atau yang biasa disebut penafsiran merupakan usaha melakukan analisis terhadap data yang telah diverifikasi atas sumber data di bawah tema-tema tertentu dengan tujuan untuk sintesis atas sejumlah data yang diperoleh dan bersama-sama dengan teori yang membentuk suatu fakta baru. Menurut Kuntowijoyo, Intrepretasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²⁹ Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, maka di sini peneliti membandingkan dengan yang lainnya untuk mengetahui yang lebih mendekati kebenaran.

Peneliti menafsirkan sejarah dengan bantuan alat analisis dengan menggunakan pendekatan sosio-politik, teori behavioral dari Robert F. Bakhofer

²⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

dan juga hasil penelitian Warren Bennis dan Burt Nanus tentang kepemimpinan. Dengan pendekatan dan teori tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi Sultan Ageng Tirtayasa yang mampu membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaannya. Berdasarkan bantuan alat analisis tersebut, peneliti berharap dapat menjelaskan peristiwa secara kronologis dan sistematis.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.³⁰ Penulisan sejarah disajikan secara deskriptif-analitis, sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan strategi kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa ke dalam penulisan yang kronologis, maka peneliti menguraikannya ke dalam lima bab. Setiap bab memuat pembahasan mengenai topik kajian penelitian. Dalam uraian sistematika pembahasan ini, peneliti ingin menguraikan isi dari setiap bab dan kaitannya dengan bab lainnya.

³⁰*Ibid.*, hlm. 117-118.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, sedangkan deskripsi yang lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Kesultanan Banten sebelum masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa yang meliputi beberapa bidang kehidupan, yaitu politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Bab ini bermaksud menjadi pembuka pembahasan di bab-bab selanjutnya.

Bab III memaparkan tentang Kesultanan Banten pada masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa. Bab ini diawali dengan biografi Sultan Ageng Tirtayasa. Dibahas pula kebijakan-kebijakannya selama menjadi sultan dan tantangan-tantangan yang dihadapinya selama memerintah, yang mana hal tersebut menjadi faktor yang melatarbelakanginya dalam menentukan strategi.

Bab IV menjelaskan tentang bentuk-bentuk strategi Sultan Ageng Tirtayasa berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui kebijakan-kebijakan Sultan Ageng Tirtayasa dalam memimpin Kesultanan Banten. Melalui bab ini diketahui mengenai strategi yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa yang berpengaruh besar terhadap Kesultanan Banten dan berhasil membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaannya.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun saran merupakan

hal-hal yang masih kurang dari penelitian ini agar bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesultanan Banten merupakan sebuah kesultanan yang berdiri ketika Kerajaan Demak yang dipimpin oleh Fatahillah berusaha untuk memperluas daerah kekuasaan dan untuk menyebarkan agama Islam di Jawa Barat. Kesultanan Banten banyak sekali melakukan hubungan dengan daerah-daerah sekitar Banten, seperti Lampung dan Cirebon. Perdagangan di Banten juga sangat maju karena sebelum berdiri menjadi kesultanan, Banten banyak sekali dikunjungi pedagang-pedagang dari Nusantara dan luar negeri. Dalam hal islamisasi, Islam di Banten berkembang sangat pesat, apalagi pada masa pemerintahan Maulana Yusuf yang berhasil mengalahkan penguasa Kerajaan Sunda. Akan tetapi, keadaan di Banten memburuk ketika terjadi perebutan kekuasaan untuk menjadi wali sultan dan Pangeran Arya Jepara yang ingin merebut tahta kesultanan, ditambah dengan kedatangan Belanda dan mendirikan kongsi dagang pada tahun 1602 M.

Sultan Ageng Tirtayasa merupakan Sultan ke-5 di Kesultanan Banten. Pangeran Surya (nama kecil Sultan Ageng Tirtayasa) naik tahta menggantikan kakeknya yang bernama Sultan Abulmafakhir Abdul Khadir pada tahun 1651 M dengan gelar Sultan Abu Al Fath Abdul Fatah, tetapi lebih dikenal dengan sebutan Sultan Ageng Tirtayasa. Ia memimpin Kesultanan Banten selama 31 tahun. Pada masa kepemimpinannya, ia mampu membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaannya, yang meliputi berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan

agama. Kejayaan yang diraih oleh Kesultanan Banten tidak bisa dilepaskan dari strategi Sultan Ageng ketika memimpin. Ia mampu menggunakan semua sumberdaya dari dirinya sendiri dan orang-orang terdekatnya sebagai alat untuk mencapai apa yang ia harapkan. Dalam memimpin, Sultan Ageng menggunakan 4 strategi yang dapat mencakup semua bidang.

Strategi tersebut antara lain: pertama, mengembalikan kewibawaan Kesultanan Banten. Hal pertama yang dilakukan oleh Sultan Ageng ketika memimpin adalah mengembalikan kewibawaan. Sebelum naik tahtanya Sultan Ageng, banyak sekali konflik yang terjadi di dalam kesultanan maupun konflik eksternal dengan Mataram dan Belanda. Untuk itu Sultan Ageng mengerahkan semua tenaga dan pikirannya untuk mengembalikan kewibawaan Kesultanan Banten dan membawa Kesultanan Banten ke masa kejayaannya. Kedua, bersikap terbuka dengan komunikasi. Sultan Ageng melakukan hubungan-hubungan kerjasama dengan berbagai daerah dan negara-negara di Asia dan Eropa, yang tidak lain tujuannya adalah memperkuat Kesultanan Banten apabila terjadi penyerangan. Ketiga, penentuan posisi untuk memajukan Kesultanan Banten. Sultan Ageng memang dikenal sebagai ahli strategi. Sejak kecil ia sudah diajari berbagai macam ilmu oleh kakeknya, sehingga ia sangat paham terhadap berbagai macam permasalahan dan untuk mengatasinya ia harus menentukan orang-orang yang bisa untuk membantunya mengatasi permasalahan dan memajukan kesultanan. Keempat, sikap pantang menyerah. Sultan Ageng merupakan seorang sultan yang pantang menyerah menghadapi segala macam persoalan. Hal ini ditunjukkan ketika banyak sekali tantangan dari Belanda, namun di sisi lain ia mampu membangun

Kesultanan Banten menjadi kesultanan yang besar. Sampai akhir masa kepemimpinannya pun sikap pantang menyerah masih tetap ditunjukkan oleh Sultan Ageng ketika harus menghadapi Belanda dan Sultan Haji.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kebaikan dan kesempurnaan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Perlu untuk terus melakukan penelitian-penelitian mengenai Kesultanan Banten dan Sultan Ageng Tirtayasa, agar kedepannya terdapat banyak referensi dan kepedulian terhadap sejarah kesultanan di Indonesia lebih meningkat.
2. Penelitian mengenai Sultan Ageng Tirtayasa perlu untuk terus diteliti dan dikaji, agar kedepannya tidak ada perbedaan terkait sumber-sumber yang membahas tentang Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Peneliti berharap kedepannya banyak yang mengkaji sejarah tentang tokoh-tokoh pemimpin di Indonesia agar dapat dijadikan contoh bagi para pemimpin masa sekarang.
4. Diharapkan dapat mengambil pelajaran dan meneladani hal-hal positif dari Sultan Ageng Tirtayasa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Abimanyu, Soedjipto. *Babad Tanah Jawi: Terasli dan Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2014.

_____. *Kitab Sejarah Terlengkap: Kearifan Raja-raja Nusantara: Sejarah dan Biografinya*. (Yogyakarta: Laksana, 2014).

Agia I dan Sherly. *Sultan Ageng Tirtayasa*. Cet.: 1. Jakarta: Bee Media, 2010.

Alfian, T Ibrahim dkk., ed. *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Anshory, HM Nasruddin. *Bangsa Inlander: Potret Kolonialisme di Bumi Nusantara*. Yogyakarta: LkiS, 2008.

Asmar, Teguh. *Sejarah Jawa Barat: dari Masa Pra Sejarah Hingga Penyebaran Agama Islam*. Bandung: Proyek Penunjang Peningkatan Kebudayaan Nasional Provinsi Jawa Barat, 1975.

Azra, Azzumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1994.

Badio, Sabjan. *Menelusuri Kesultanan Islam di Jawa*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012.

Bennis, Warren dan Burt Nanus. *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*. Terj.: Victor Purba. Jakarta: Kramat Jati, 1990.

Chambert-Loir, Henri dan Hasan Muarif Ambary. *Panggung Sejarah: Persembahan Kepada Prof. Dr. Denys Lombard*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Daliman. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

_____. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2010.

Djajadiningrat, Hoesein. *Tinjauan Kritis Tentang Banten*. Jakarta: Djambatan, 1983.

Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Guillot, Claude. *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008.
- Hamid, Abu. Syekh Yusuf: *Seorang Ulama, Sufi, dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Harun, Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.
- Hughes, Richard L., Robert C. Ginnet, dan Gordon J. Curphy. *Leadership: Memperkaya Pelajaran, dari Pengalaman*. Terj.: Putri Iva Izzati. Semarang: Salemba Humanika, 2012
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- _____. *Sejarah Nasional Indonesia*, III. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lubis, Nina H. *Banten dalam Pergumulan Sejarah*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003.
- _____. *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*. Banten: Badan perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, 2014.
- MS, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Mulyana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Nasution, Harun dkk., *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Northouse, Peter G. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Pudjiastuti, Titik. *Menyusuri Kesultanan Banten*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015.
- _____. *Perang, Dagang, Persahabatan: Surat-surat Sultan Banten*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkifli Filmansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rafiudin, Hafidz. *Riwayat Kesultanan Banten*. Banten: Tp, 2006.

- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Rush, James R. *Jawa Tempo Doeloe: 650 Tahun Bertemu Dunia Barat 1330-1985*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Indonesia*, jilid 7. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984.
- Soedarmanto, J.B. *Jejak-Jejak Pahlawan: Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Sutjiningsih, Sri. *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- _____. *Sejarah Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1994.
- Tim Media Perindo. *Pahlawan Indonesia*. Jakarta: Media Pusindo, 2008.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tjandrasasmita, Uka. *Arekologi Islam Nusantara*. Jakarta: KPG, 2009.
- _____. *Banten Abad XV-XXI: Pencapai Gemilang Penorehan Menjelang*. Jakarta: Puslitbang Lektur Khazanah dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2011.
- _____. *Sultan Ageng Tirtayasa Musuh Besar Kompeni Belanda*. Jakarta: Kebudayaan Nusalarang, 1967.
- Untoro, Heriyanti Ongkodharma. *Kapitalisme Pribumi Awal: Kesultanan Banten 1522-1684 Kajian Arkeologi-Ekonomi*. Depok: FIB UI, 2007.
- Widiyatmoko, Bayu. *Kronik-kronik Peralihan Nusantara: Liga Raja-raja Hingga Kolonial*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2014.
- Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara. *Jawa Barat: Profil Provinsi Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992.

Skripsi:

- Hadiwibowo, Tubagus Umar Syarif. "Perkembangan Kesultanan Banten Pada Masa Pemerintahan Sultan Maulana Yusuf (1570-1580)". Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Karma. “Usaha Sultan Ageng Tirtayasa Dalam Membangun Ekonomi Banten Abad XVII M”. Skripsi. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

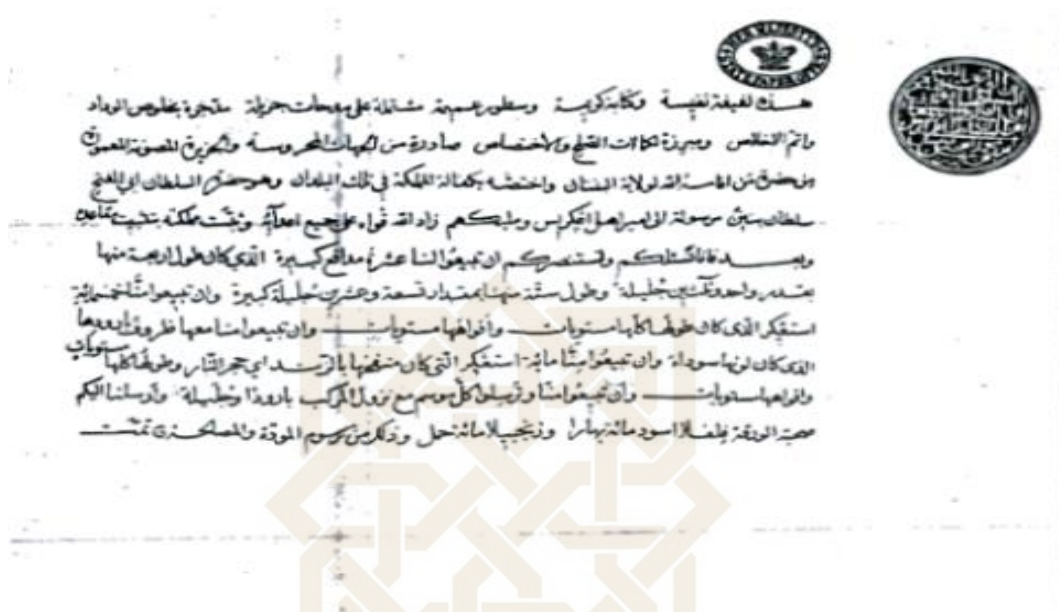
Jurnal:

Fauziyah, Siti. “Pasar Pada Masa Kesultanan Banten”. Jurnal *Thaqafiyat*, Vol. 13, No.1, Juni 2012.

Irfani, Fahmi. “Islam dan Akulturasi Budaya di Banten Kyai, Jawara, Debus”. *Hikamuna I*, Edisi 1 Vol. 1. No.1. Tahun 2016.

Karomani. “Ulama, Jawara, dan Umaro: Studi Tentang Elite Lokal di Banten”. *Sosiohumaniora*, Vol. 11, No. 2, Juli 2009.

LAMPIRAN



Gambar 5. PRO Ext 8/2, f.45
Surat Sultan Abul Fath kepada Raja Inggris, Charles II, 1664.



Gambar 9. PRO Ext 8/2, f. 58
Surat Sultan Abul Fath Abdul Fattah kepada Raja Denmark, Christian V, 1675.

Surat-surat Sultan Ageng Tirtayasa dengan Raja Inggris dan Denmark. Surat tersebut dikirim pada tahun 1664 M dan 1675 M.

(Sumber: Titik Pudjiastuti, *Perang, Dagang, Persahabatan: Surat-surat Sultan Banten*)



Pintu gerbang istana Banten: gambar yang dibuat oleh Cortemunde yang berasal dari Denmark pada tahun 1676 M.

(Sumber: Claude Guillot, *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*)



Gambar Sultan Ageng Tirtayasa

(Sumber: Merdeka.com)



Patung Sultan Ageng Tirtayasa yang terletak di Taman Mini

(Sumber: Abdul-hamid.com)



Peta wilayah kekuasaan Kesultanan Banten.

(Sumber: Wikipedia.com)



Bekas teknologi hidrolik yang dibangun oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Sayangnya kini bangunan tersebut kurang terawat dan biasa digunakan untuk tempat memancing.

(Sumber: Erlisbudiarti.wordpress.com)



Lingkungan dan bekas keraton di Tirtayasa.

(Sumber: Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*)



Cungkup dan makam Sultan Ageng Tirtayasa di kecamatan Tirtayasa.

(Sumber: Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*)



Jembatan rantai peninggalan Sultan Ageng Tirtayasa.

(Sumber: Nina H. Lubis, *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tofik Saputro
Tempat/tgl.Lahir : Gunungkidul/10 Januari 1997
Nama Ayah : Sagiyono
Nama Ibu : Heriyanti
Alamat Rumah : Trosari 2, Tepus, Tepus, Gunungkidul
E-mail : Tofiksputra@gmail.com
No.HP : 087839082910

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1. MI YAPPI TEGALWERU | tahun lulus: 2008 |
| 2. SMPN 1 TEPUS | tahun lulus: 2011 |
| 3. MAN WONOSARI | tahun lulus: 2014 |

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga
2. KAMANO (Komunitas Alumni Man Wonosari)

Yogyakarta, 14 Maret 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tofik Saputro